

## **Edukasi Pencegahan Stunting pada Balita Dengan Pemberian MPASI Yang Mengandung Gizi Seimbang di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

**Siti Husnul Hotimah<sup>1</sup>, Kinanatul Qomariyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Fakultas kesehatan Universitas Islam Madura, Indonesia*

Received : 8 Mei 2026, Revised : 2 Juni 2026, Published : 11 Juni 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Siti Husnul Hotimah

**E-mail:** [hotimahsitihsnul27@gmail.com](mailto:hotimahsitihsnul27@gmail.com)

### **Abstrak**

*Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu lama, sehingga tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan standar usianya. Gangguan ini umumnya terjadi selama periode emas 1000 hari pertama kehidupan, dipengaruhi oleh kurangnya asupan nutrisi, seringnya anak mengalami infeksi, dan pola pengasuhan yang belum memadai. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu dilakukan secara terpadu melalui perbaikan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang berkualitas, serta peningkatan kebersihan lingkungan dan pengetahuan gizi keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi ibu balita mengenai pemberian MP-ASI bergizi seimbang berbasis bahan lokal sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Metode yang digunakan meliputi koordinasi persiapan, pelaksanaan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, penyuluhan prinsip T-A-A-B (Tepat waktu, Adekuat, Aman, Benar), demonstrasi memasak menu MP-ASI padat gizi dari bahan ikan tongkol/bandeng lokal, post-test, serta pembagian hasil olahan makanan. Sasaran utama kegiatan adalah 10 ibu yang memiliki balita usia 6–24 bulan serta kader Posyandu. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta; sebelum kegiatan sebanyak 60% ibu tidak mengetahui prinsip MP-ASI yang tepat, namun setelah intervensi edukasi, angka tersebut menurun drastis menjadi hanya 10%, dan sebanyak 70% ibu berhasil memahami seluruh prinsip MP-ASI dengan baik.*

**Kata kunci** - gizi anak, makanan pendamping ASI, protein hewani, stunting, pamekasan

### **Abstract**

*Stunting is a condition of physical failure in children caused by prolonged malnutrition, resulting in a child's height being shorter than the standard for their age. This disorder generally occurs during the first 1,000 days of life and is influenced by inadequate nutritional intake, frequent infections, and inadequate parenting patterns. The impact of stunting is not only seen in physical growth but also affects brain development, learning ability, and future productivity. Therefore, stunting prevention needs to be carried out in an integrated manner through improving the nutrition of pregnant women, providing exclusive breastfeeding, providing quality complementary foods, as well as improving environmental cleanliness and family nutritional knowledge. This community service activity aims to educate mothers of toddlers regarding the provision of balanced nutritional complementary foods (MP-ASI) based on local ingredients as an effort to prevent stunting in Padelegan Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. The methods utilized included preparation coordination, a pre-test to measure initial knowledge, counseling on the T-A-A-B principles (Time, Adequate, Safe, Correct), a cooking demonstration of nutrient-dense MP-ASI menus using local mackerel/milkfish, a post-test, and the distribution of processed food. The main targets of this activity were 10 mothers with toddlers aged 6–*

24 months and Posyandu cadres. The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge; before the activity, 60% of mothers did not know the correct principles of MP-ASI, but after the educational intervention, this number dropped drastically to only 10%, and 70% of mothers successfully understood all MP-ASI principles well.

**Keywords** - child nutrition, complementary foods, animal protein, stunting, pamekasan

**How To Cite** : Hotimah, S. H., & Qomariyah, K. (2026). Edukasi Pencegahan Stunting pada Balita Dengan Pemberian MPASI Yang Mengandung Gizi Seimbang di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5116 - 5123. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1346>  
**Copyright** ©2026 Siti Husnul Hotimah, Kinanatul Qomariyah

## PENDAHULUAN

Masalah stunting masih menjadi tantangan besar di Indonesia sebagai salah satu bentuk kekurangan gizi kronis. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan di bawah rata-rata untuk usianya karena kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama (Eklusif et al., 2023; Penulis & History, 2024). Periode 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga usia dua tahun, adalah masa yang sangat krusial dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Ketidalcukupan gizi pada masa tersebut dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan linear dan mengakibatkan stunting. (Penulis & History, 2024)

Untuk mencegah hal ini, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang bergizi, seimbang, dan sesuai kebutuhan anak sangat diperlukan (Prabasari et al., 2024). MP-ASI berfungsi untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi tambahan yang tidak lagi cukup dari ASI saja setelah bayi berusia enam bulan. Apabila pemberian MP-ASI dilakukan secara tidak tepat — baik dalam waktu pemberian, jumlah, maupun kualitasnya — risiko stunting akan meningkat. Oleh sebab itu, pengetahuan ibu dan keluarga tentang cara memberikan MP-ASI yang baik menjadi faktor penting dalam menekan angka kejadian stunting di masyarakat. (Werdani, 2022)

Meskipun Indonesia berjuang keras menurunkan angka stunting, tantangan ini masih terasa berat di banyak daerah, termasuk di Pamekasan. (Journal, 2021) Di tengah upaya pemerintah, kita menyadari bahwa periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)—sejak janin hingga anak berusia dua tahun—adalah jendela emas yang tidak boleh tertutup tanpa asupan gizi yang sempurna. (Lailiyah, 2021)

Ketika bayi memasuki usia 6 bulan, keajaiban ASI saja tidak lagi cukup. Di sinilah peran Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) menjadi sangat vital. Sayangnya, banyak orang tua, terutama ibu, yang tanpa sengaja melakukan kesalahan dalam pemberian MP-ASI (Arnita et al., 2020). Kadang terlalu cepat memberi bubur instan tanpa gizi cukup, atau malah terlambat. Paling sering, menu yang disajikan kurang "kaya" akan nutrisi penting seperti protein hewani dan lemak sehat. Pola pemberian makan yang kurang tepat inilah yang menjadi celah masuk bagi stunting. (Wandini et al., 2020)

Melihat kondisi ini di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, kami berinisiatif untuk melakukan upaya nyata. Kegiatan pengabdian ini hadir sebagai jembatan pengetahuan, membantu para ibu memahami bahwa melawan stunting bisa dimulai dari dapur. Kami ingin membuktikan bahwa MP-ASI bergizi seimbang bisa dibuat dari bahan-bahan lokal Pamekasan yang mudah didapatkan, asalkan diolah dengan cinta dan ilmu yang benar.

## METODE

1. Pendekatan dan Persiapan: Kegiatan diawali dengan penyampaian salam 'Assalamualaikum wr.wb.' sebagai bentuk izin dan sapaan kepada perangkat desa serta kader Posyandu. Selanjutnya, kami menyiapkan materi yang disampaikan secara komunikatif serta perlengkapan dapur untuk sesi memasak, dengan memastikan seluruh bahan demonstrasi diperoleh dari pasar lokal Pamekasan.
2. Mengukur Jejak Pengetahuan (Pre-test): Pada awal sesi, para ibu diminta untuk mengisi kuesioner singkat. Kuesioner ini bukan dimaksudkan sebagai bentuk penilaian, melainkan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka mengenai gizi dan stunting.
3. Sesi Belajar Bersama dan Interaksi: Inilah inti dari edukasi kami. Kami bahas tuntas Prinsip T-A-A-B MP-ASI:

- a) Tepat Waktu: Kapan waktu terbaik memulai? Tepat 6 bulan. (Usia & Sorowako, 2023)
  - b) Adekuat Cukup : Apa saja yang harus ada? Karbohidrat, lemak, dan Wajib Protein Hewani.
  - c) Aman: Bagaimana mencuci tangan, membersihkan alat, dan menyimpan makanan agar anak tidak sakit?
  - d) Benar (Responsive Feeding): Bagaimana cara menyuapi anak dengan sabar dan penuh kasih sayang, tanpa paksaan dan tanpa gadget. (Mp-asi, 2021)
4. Aksi di Dapur (Demonstrasi Masak): Sesi paling seru! Kami tunjukkan langsung bagaimana mengolah ikan, telur, atau hati ayam lokal menjadi menu MP-ASI yang lezat, teksturnya pas, dan padat gizi. Kami juga tunjukkan trik "sederhana tapi ampuh" seperti menambahkan sedikit minyak atau santan kental untuk meningkatkan kalori. (Masitah, 2025)
  5. Evaluasi dan Refleksi (Post-test): Kami ulangi kuesioner singkat untuk melihat seberapa jauh ilmu baru yang mereka dapatkan. Hasilnya kami gunakan sebagai cermin keberhasilan kami dalam mengedukasi.
  6. Komitmen Tindak Lanjut: Kami bagikan resep praktis dan leaflet gizi. Yang paling penting, kami ajak ibu-ibu berjanji untuk mulai menerapkan ilmu baru ini di rumah, dengan dukungan penuh dari kader Posyandu. (Nomor, 2021)

### **Lokasi dan Peserta**

Pelaksanaan di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Dan ada 10 ibu balita dan 10 balita dan Sasaran utama kegiatan ini adalah para ibu yang memiliki balita usia 6–24 bulan serta calon ibu yang sedang menjalani masa kehamilan (Firdaus et al., 2024). Selain itu, kader Posyandu turut dilibatkan sebagai mitra pelaksana sekaligus perpanjangan tangan kegiatan di tingkat desa.

### **Langkah-Langkah Aksi**

Kegiatan ini kami bagi dalam beberapa langkah nyata, yang divisualisasikan dalam diagram alir (Sari et al., 2024)

1. Kegiatan penyuluhan MP-ASI diawali dengan tahap persiapan oleh koordinator. Pada tahap ini dilakukan penyiapan tempat dan perlengkapan kegiatan, penentuan jadwal serta peserta yang akan mengikuti kegiatan, penyediaan bahan penyuluhan dan alat demonstrasi, serta koordinasi dengan seluruh tim pelaksana agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.
2. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai MP-ASI. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang pemberian MP-ASI serta menjadi dasar dalam mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
3. Selanjutnya dilakukan sesi penyuluhan dan demonstrasi memasak. Pada sesi ini, pemateri menyampaikan informasi mengenai MP-ASI, menjelaskan pentingnya gizi seimbang bagi bayi, serta mendemonstrasikan cara membuat MP-ASI yang sehat, bergizi, dan higienis. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melihat dan mempraktikkan langsung proses pengolahan makanan yang sesuai dengan usia bayi.



**Gambar 1.** penyuluhan dan demonstrasi memasak

4. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami serta diskusi mengenai pengalaman dan kendala yang dihadapi peserta dalam pemberian MP-ASI kepada bayi.



**Gambar 2.** sesi tanya jawab

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk menilai jalannya penyuluhan serta mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang masih ada sehingga dapat menjadi bahan perbaikan pada kegiatan berikutnya. sebagai penutup, dilakukan pembagian hasil olahan MP-ASI kepada peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan contoh porsi dan cara penyajian MP-ASI yang tepat serta mendorong peserta agar dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

5. Selanjutnya peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan peserta serta menilai efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.
6. Sebagai penutup, dilakukan pembagian hasil olahan MP-ASI kepada peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan contoh porsi dan cara penyajian MP-ASI yang tepat serta mendorong peserta agar dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pesan Utama: Protein Hewani, Kunci Emas Pertumbuhan**

Pesan yang paling kami tekankan adalah mengenai kekuatan protein hewani. Kami menjelaskan, dengan bahasa sehari-hari, bahwa protein hewani ibarat "batu bata" terbaik untuk membangun tubuh dan otak anak. Kami tunjukkan bahwa memilih telur, ikan, atau hati ayam jauh lebih baik daripada hanya memberikan bubur nasi dengan sayuran saja (Pada & Dan, 2022). Hal ini didukung oleh literatur ilmiah yang menunjukkan bahwa protein hewani memiliki asam amino lengkap yang paling mudah digunakan oleh tubuh anak untuk mengejar pertumbuhan. Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan. (Primihastuti & R, n.d.)

1. Pendekatan dan Persiapan: Kegiatan diawali dengan penyampaian salam 'Assalamualaikum wr.wb.' sebagai bentuk izin dan sapaan kepada perangkat desa serta kader Posyandu. Selanjutnya, kami menyiapkan materi yang disampaikan secara komunikatif serta perlengkapan dapur untuk sesi memasak, dengan memastikan seluruh bahan demonstrasi diperoleh dari pasar lokal Pamekasan.
2. Mengukur Jejak Pengetahuan (Pre-test): Pada awal sesi, para ibu diminta untuk mengisi kuesioner singkat. Kuesioner ini bukan dimaksudkan sebagai bentuk penilaian, melainkan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka mengenai gizi dan stunting.
3. Sesi Belajar Bersama dan Interaksi: Inilah inti dari edukasi kami. Kami bahas tuntas Prinsip T-A-A-B MP-ASI:
  - a) Tepat Waktu: Kapan waktu terbaik memulai? Tepat 6 bulan. (Usia & Sorowako, 2023)
  - b) Adekuat Cukup : Apa saja yang harus ada? Karbohidrat, lemak, dan Wajib Protein Hewani.
  - c) Aman: Bagaimana mencuci tangan, membersihkan alat, dan menyimpan makanan agar

anak tidak sakit?

- d) Benar (Responsive Feeding): Bagaimana cara menyuapi anak dengan sabar dan penuh kasih sayang, tanpa paksaan dan tanpa gadget. (Mp-asi, 2021).



**Gambar 3.** Dokumentasi pembuatan MPASI

4. Aksi di Dapur (Demonstrasi Masak): Sesi paling seru! Kami tunjukkan langsung bagaimana mengolah ikan, telur, atau hati ayam lokal menjadi menu MP-ASI yang lezat, teksturnya pas, dan padat gizi. Kami juga tunjukkan trik "sederhana tapi ampuh" seperti menambahkan sedikit minyak atau santan kental untuk meningkatkan kalori.(Masitah, 2025).



**Gambar 4.** dokumentasi demonstrasi masak

5. Evaluasi dan Refleksi (Post-test): Kami ulangi kuesioner singkat untuk melihat seberapa jauh ilmu baru yang mereka dapatkan. Hasilnya kami gunakan sebagai cermin keberhasilan kami dalam mengedukasi.
6. Komitmen Tindak Lanjut: Kami bagikan resep praktis dan leaflet gizi. Yang paling penting, kami ajak ibu-ibu berjanji untuk mulai menerapkan ilmu baru ini di rumah, dengan dukungan penuh dari kader Posyandu.(Nomor, 2021)

Selain kualitas, kami membahas "isi piring" yang harus adekuat. Ibu-ibu belajar bahwa MP-ASI yang baik harus "padat" energinya, bukan "banyak" airnya. Inilah mengapa trik menambahkan lemak

sehat menjadi sangat penting, karena lemak adalah sumber energi tinggi yang tidak membuat perut anak cepat kenyang, berbeda dengan makanan encer. (Dewantari et al., n.d.)

### Mewujudkan MP-ASI Lokal yang Bernutrisi

Demonstrasi masak menjadi momen bagi para ibu. Kami buktikan bahwa bahan pangan lokal di Pamekasan, seperti ikan tongkol atau bandeng yang mudah didapatkan, bisa diolah menjadi makanan bayi bintang lima. Beberapa poin yang kami sampaikan:

- Pemanfaatan Ikan Lokal: Mengajak ibu memanfaatkan ikan yang kaya Omega-3. Kami ajarkan cara mengolah ikan agar durinya hilang sempurna dan aman bagi bayi. (Prabawani, 2021)
- Menu Kreatif dan Murah: Kami tunjukkan bahwa satu butir telur sudah bisa menjadi "jagoan" protein dalam satu porsi makan bayi.
- Menciptakan Momen Makan Bahagia: Kami tekankan konsep *Responsive Feeding* (Pemberian Makan yang Benar). Kami yakinkan ibu-ibu bahwa jam makan harus menjadi saat yang membahagiakan, bukan ajang "perang" dengan sendok. Tidak ada paksaan, tidak ada gawai, hanya fokus dan kasih sayang. (Putri Halimu Husna et al., 2025)

Melalui kegiatan ini, kami berharap telah menanamkan pengetahuan yang kuat dan menumbuhkan rasa percaya diri pada ibu-ibu Desa Padelegan. Ini adalah investasi jangka panjang. Jika ibu memahami dan menerapkan MP-ASI T-A-A-B dengan baik, maka risiko stunting dapat kita hambat, dan generasi emas Pamekasan siap terwujud. (Ibu et al., 2024)

Tabel 1. Perbandingan

Kategori Pengetahuan	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Tidak mengetahui prinsip MPASI yang tepat untuk pencegahan stunting	60	10
Mengetahui sebagian prinsip MPASI untuk pencegahan stunting	30	20
Mengetahui seluruh prinsip MPASI yang tepat	10	70



Gambar 5. Foto bersama Tim Pelaksana dan Ibu Balita Desa Padelegan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi dan praktik langsung tentang pemberian MP-ASI bergizi seimbang merupakan intervensi yang sangat strategis dan humanis dalam melawan stunting. Kegiatan di Desa Padelegan telah berhasil membekali ibu-ibu dengan pemahaman mendalam tentang prinsip T-A-A-B, dengan pesan kuat bahwa protein hewani adalah fondasi pertumbuhan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan ini, ibu balita diharapkan mampu menjadi penentu utama perbaikan status gizi anak, menjamin setiap balita di Pamekasan tumbuh optimal, sehat, dan cerdas.

Untuk menjamin dampak jangka panjang dari kegiatan ini, kami menyampaikan beberapa rekomendasi:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Puskesmas: Disarankan untuk melanjutkan program pendampingan gizi mikro (khusus) dengan fokus pada keluarga yang berisiko tinggi stunting, serta memberikan dukungan akses terhadap pangan hewani murah dan mudah dijangkau.
2. Bagi Kader Kesehatan: Diharapkan untuk mengadakan pertemuan rutin dan kunjungan rumah spesifik (*door-to-door*) untuk memantau penerapan resep MP-ASI dan memberikan dukungan emosional serta teknis (*konseling responsive feeding*) kepada ibu.
3. Bagi Ibu Balita: Jadikan dapur sebagai ruang kreasi gizi! Teruslah konsisten menyertakan protein hewani, lemak sehat, dan menyuapi anak dengan penuh kesabaran dan cinta.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama, kepada Ibu Dosen Pembimbing kinanatul Qomariyah M.Kes yang telah dengan sabar, tulus, dan penuh perhatian membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi selama pelaksanaan kegiatan PKL hingga penyusunan artikel ini selesai. Melalui bimbingan beliau, saya memperoleh banyak ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga yang tidak hanya berguna dalam dunia akademik, tetapi juga dalam mempersiapkan diri sebagai calon bidan yang profesional dan berkompeten dan tidak lupapula pada temen-temen mahasiswa program studi D3 kebidanan universitas islam Madura yang sudah bekerja sama dengan baik dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil kegiatan.

Kedua, kepada Bidan Desa Padelegan, yang telah dengan penuh keikhlasan memberikan arahan, pengetahuan lapangan, serta kesempatan bagi saya untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Pengalaman tersebut sangat berarti dan menambah pemahaman saya terhadap praktik kebidanan di masyarakat sesungguhnya.

Ketiga, kepada para kader, kasun di Desa Padelegan yang telah banyak membantu dan mendampingi saya selama kegiatan berlangsung. Terima kasih atas keramahan, kerja sama, serta dukungan yang diberikan. Tanpa bantuan para kader, kegiatan ini tentu tidak akan berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan.

Tidak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Padelegan yang telah berpartisipasi dan menerima saya dengan baik selama kegiatan PKL berlangsung. Semoga kerja sama dan pengalaman yang telah terjalin dapat memberikan manfaat bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat desa.

Saya menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan artikel ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya dengan rendah hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan oleh dosen pembimbing, bidan desa, kader, serta seluruh pihak terkait mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dapat bermanfaat bagi diri saya pribadi dan masyarakat pada umumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliani, A. P., Arifuddin, D., Nurmadilla, N., Ananda, F., & Bima, I. H. (2023). Analisis karakteristik dan pola pemberian MPASI anak usia 6–24 bulan di Puskesmas Soroako. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(7), 461–470. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i7.270>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi*. 9(1), 6–14. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Firdaus, A., Asih, T., & Siswati, T. (2024). Pendidikan dan pelatihan MP-ASI anak usia 6–24 bulan pada ibu balita di wilayah Puskesmas Tempel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 6(2), 35–40.
- Husna, P. H., Mukhoirotin, Rukmawati, S., Rahmawati, A., Kusuma, P. D., Mariana, F., Sulistyowati, E. M., Wahyuningsih, I. R., Aniroh, N. U., & Zakiyah, Z. (2025). *Bunga rampai nutrisi dan kesehatan ibu hamil*. Nuansa Fajar Cemerlang. <https://books.google.co.id/books?id=f3KTEQAAQBAJ>
- Lailiyah, M., & Wediyantoro, P. L. (2021). Critical thinking in second language learning: Students'

- attitudes and beliefs. *International Journal of Language Education*, 5(3), 180–192. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i3.18350>
- Masitah, R. (2025). Peningkatan ketepatan jenis, porsi dan tekstur pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) melalui konseling dan penyuluhan gizi: Improving the accuracy of type, portion and texture of complementary breastfeeding (MPASI) through nutrition education and counseling. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 76–83. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.388>
- Nasrianti, C. S., Hikmah, A. N., & Avindharin, P. D. (2024). Konseling pemberian makanan pendamping ASI sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Posyandu Dahlia. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 1–6.
- Prabasari, S. N., & Triyani, Y. (2024). MPASI sebagai upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 20(1), 56–64
- Prabawani, Y. (2021). Uji daya terima dan nilai gizi makanan pendamping ASI (MPASI) berbahan pangan lokal di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya. *Cakrawala*, 15(2), 165–174. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.358>
- Primihastuti, D., & Widyastuti, S. R. (2020). Pemberian MP-ASI optimal dalam upaya mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 15–20.
- Putri, P. A. C., Widarti, I. G. A. A., & Dewantari, N. M. (2018). Pola pemberian MP-ASI dan status gizi bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja UPT Kesmas Tampaksiring I. *Jurnal Ilmu Gizi (Journal of Nutrition Science)*, 7(4), 138–144. <https://doi.org/10.33992/jig.v7i4.352>
- Rachmah, Q., Muniroh, L., Atmaka, D. R., Fitria, A. L., Pratiwi, A. A., Agustin, A. M., Nastiti, A. N., Arum, D. A. B. S., Helmiyati, S., & Wigati, M. (2022). Peningkatan pengetahuan gizi terkait makanan pendamping ASI (MP-ASI) melalui edukasi dan hands-on-activity pada kader dan non-kader. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 47–52. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.47-52>
- Resti, E., Wandini, R., & Rilyani. (2020). Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(4), 448–455. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3148>
- Roslina. (2022). Karakteristik ibu, bayi dan balita (usia 6–24 bulan) dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). *Midwifery Journal*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.33024/mj.v2i2.6923>
- Sari, D. P., Muharramah, A., & Basuki, U. (2024). Hubungan pemberian ASI eksklusif dan MPASI dengan stunting pada balita usia 6–24 bulan di Desa Sendang Ayu Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Gizi Aisyah*, 7(1), 78–85.
- Werdani, A. R. (2022). Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian stunting pada balita usia 24–60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam tahun 2022. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 13(1), 1–10.